

## PENDAMPINGAN KELOMPOK SADAR WISATA DESA WISATA PONDOK NAGA DALAM PENYUSUNAN KELOMPOK KERJA

Nurhafizah Khairi<sup>1</sup>, Muhammad Rizki Lubis<sup>2</sup>, Rahmad Darmawan<sup>3</sup>, Eron Alfon Hattori<sup>4</sup>,  
Nuryeni Simamora<sup>5</sup>, Pitri Wijaya<sup>6</sup>, Ayu Ansari<sup>7</sup>, Ridha Nabilla Siregar<sup>8</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Destinasi Pariwisata, Kepariwisataan, Politeknik Pariwisata Medan  
*e-mail: eron.hattori009@gmail.com*

### Abstrak

Pengembangan sektor pariwisata melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat setempat. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata (POKDARWIS) adalah tahap kunci dalam menggali serta mengelola potensi pariwisata di tingkat desa. Pokdarwis berperan sebagai wadah kolaboratif yang mengumpulkan semangat dan partisipasi aktif masyarakat setempat untuk mengelola dengan baik kekayaan pariwisata di wilayah mereka. Studi ini berfokus pada Desa Wisata Pondok Naga, yang telah membentuk Pokdarwis. Namun, masalah muncul karena anggota Pokdarwis tidak memahami sepenuhnya tugas dan fungsi mereka. Oleh karena itu, tim memberikan pendampingan untuk membentuk Kelompok Kerja (POKJA) Pokdarwis dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan penekanan tugas-tugas anggota Pokdarwis. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tiga tahap: identifikasi permasalahan, pembentukan POKJA, dan evaluasi serta pemantauan. Hasilnya adalah pembentukan POKJA dengan berbagai fokus seperti keamanan, kebersihan, daya tarik wisata, kesenian, pramuwisata, dan pengembangan UMKM. Selain itu, sosialisasi dilakukan untuk memperkuat pemahaman tugas dan fungsi Pokdarwis. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah bahwa tim berhasil membantu dalam pembentukan POKJA Pokdarwis Pondok Naga. Hal ini diharapkan akan membantu Pokdarwis dalam fokus dan pengembangan pariwisata di desanya. Evaluasi dan pemantauan akan memastikan kelancaran kerja POKJA yang telah dibentuk. Kesimpulan utama adalah bahwa kolaborasi antara tim pengabdian dan Pokdarwis membantu meningkatkan pemahaman dan organisasi dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pondok Naga.

**Kata kunci:** Pokdarwis, Kelompok Kerja; Desa Wisata; Pariwisata; POKJA

### Abstrak

The development of the tourism sector involves various parties, including local communities. The formation of Tourism Awareness Groups in Tourism Villages (POKDARWIS) is a key stage in exploring and managing tourism potential at the village level. Pokdarwis acts as a collaborative forum that gathers the enthusiasm and active participation of local communities to properly manage the tourism wealth in their region. This study focuses on the Pondok Naga Tourism Village, which has formed a Pokdarwis. However, problems arose because Pokdarwis members did not fully understand their duties and functions. Therefore, the team provided assistance to form a Pokdarwis Working Group (POKJA) with the aim of providing an understanding and explanation of the duties of Pokdarwis members. The method of community service activities is carried out through three stages: problem identification, formation of POKJA, and evaluation and monitoring. The result was the formation of a POKJA with various focuses such as security, cleanliness, tourist attractions, arts, tourist guides and MSME development. Apart from that, socialization is carried out to strengthen understanding of the duties and functions of Pokdarwis. The final result of this activity was that the team succeeded in assisting in the formation of POKJA Pokdarwis Pondok Naga. It is hoped that this will help Pokdarwis focus and develop tourism in their village. Evaluation and monitoring will ensure the smooth work of the POKJA that has been formed. The main conclusion is that collaboration between the service team and Pokdarwis helps improve understanding and organization in tourism development in the Pondok Naga Tourism Village.

**Keywords:** Pokdarwis; Team work; Tourism Village; Tourist; Working Group

### PENDAHULUAN

Perkembangan positif terus menghiasi desa-desa di Indonesia pada masa ini. Dengan tekun mengikuti pedoman yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Yustisia, 2015), yang memberikan desa kesempatan untuk mengelola wilayah mereka dengan

lebih mandiri dan berdaya. Hasilnya, sejumlah besar desa telah mencapai kemajuan ekonomi yang pesat, dan salah satu aspek kunci dalam perubahan ini adalah keberhasilan dalam pengembangan desa wisata. Dengan upaya sungguh-sungguh dan inovasi yang diterapkan, desa-desa kini semakin berkembang dan menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan, yang pada gilirannya juga memberikan dampak positif pada perkembangan ekonomi desa-desa tersebut.

Pengembangan sektor pariwisata pada dasarnya, memiliki kesamaan dengan pengembangan sektor lainnya. Keterlibatan dari semua pihak yang terkait memiliki peranan yang sangat signifikan. Salah satu kelompok yang memiliki peranan penting adalah masyarakat. Masyarakat, dengan sumber daya yang dimiliki seperti adat, tradisi, budaya, dan kemampuannya, berfungsi sebagai tuan rumah (host) dan juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan sektor pariwisata sesuai dengan kapasitas mereka (Anarta, 2019).

Dalam rangka pengembangan sektor pariwisata di suatu daerah, pembentukan Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata (biasanya disingkat sebagai POKDARWIS) yang dimana semua anggotanya adalah masyarakat desa merupakan tahapan yang sangat penting (Santoso, 2022). Menurut Rahim (2012), POKDARWIS adalah elemen sentral dalam upaya menggali serta mengelola potensi pariwisata di tingkat desa atau pedesaan. Secara esensial, POKDARWIS berfungsi sebagai wadah kolaboratif yang menghimpun semangat dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, dengan tujuan untuk mengenali, merancang, dan mengelola dengan baik kekayaan pariwisata yang ada di wilayah mereka.

Salah satu Desa Wisata yang sudah membentuk Kelompok Sadar Wisata adalah Desa Wisata Pondok Naga dengan nomenklatur Desa Sei Sijenggi, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Dimana pembentukan Pokdarwis sudah di sahkan oleh Desa dengan Surat Keterangan Desa tahun 2022 dengan tujuan sebagai wadah yang menghimpun masyarakat setempat dalam pembangunan kepariwisataan di Desa Wisata Pondok Naga.

Masalah muncul Ketika para anggota Pokdarwis tidak mengetahui tugas dan fungsi dari pembentukan Pokdarwis. Akibat dari hal ini keanggotaan pokdarwis tidak berjalan dengan semestinya. Menurut Hendro dan Nirmala (2019), yaitu dengan minimnya pengalaman berorganisasi dari para anggota serta anggota cenderung memiliki maksud serta tujuan yang berbeda sehingga membutuhkan penguatan kelembagaan yang lebih lagi. Maka dari itu Pengabdian yang dilaksanakan oleh tim penulis adalah berupa pembentukan Kelompok Kerja untuk Pokdarwis Desa Wisata Pondok Naga dengan tujuan Pengabdian ini akan memberi pemahaman dan pengelompokkan kerja bagi para anggota pokdarwis di Desa Wisata Pondok Naga. Kayat et al. (2016) Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa Pokdarwis perlu diberikan dukungan yang kuat agar mereka dapat mengembangkan kompetensi yang komprehensif, mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan dalam sektor pariwisata. Mereka juga memerlukan pengalaman praktis dalam menjalankan bisnis pariwisata melalui kerjasama dengan masyarakat.

## METODE

Dalam Kegiatan pengabdian di Desa Wisata Pondok Naga yang dilakukan oleh penulis dan tim berlangsung selama satu bulan kerja di Desa Wisata Pondok Naga. Kegiatan ini berfokus pada Pokdarwis di Desa Wisata Pondok Naga sebanyak 25 orang yang sudah memiliki SK resmi dari Desa. Kegiatan pengabdian ini juga dibagi menjadi beberapa tahap. Dalam Pembuatan kelompok kerja dari Kelompok sadar wisata desa Sei Sijenggi adalah langkah penting dalam pengembangan pariwisata di tingkat desa. Ada beberapa metode yang dilakukan dalam pembentukan pokja pokdarwis (Kelompok sadar wisata), yaitu: 1) Identifikasi Potensi Desa wisata: Pendamping melakukan survei dan analisis potensi desa secara menyeluruh, termasuk atraksi, budaya, sejarah, dan potensi lainnya yang dapat menarik pengunjung. 2) Sosialisasi Ide Pembentukan program kerja Pokdarwis: Pendamping menjalin komunikasi dengan masyarakat setempat untuk memperkenalkan konsep program kerja pokdarwis, menjelaskan manfaatnya bagi perkembangan ekonomi dan sosial desa. 3) Pemilihan Anggota Pokdarwis: Pendamping dengan bantuan masyarakat memilih anggota pokdarwis yang memiliki minat dan keterampilan dalam pariwisata serta mewakili berbagai kelompok di desa. 4) Pelatihan dan Kapasitas: pendamping melakukan pelatihan untuk anggota pokdarwis tentang manajemen pariwisata, pemasaran, perencanaan keuangan dan keterampilan lainnya yang diperlukan. 5) Bantuan Teknis: Pendamping menyediakan panduan materi referensi yang berguna untuk membantu pokdarwis dalam mengembangkan rencana kerja dan strategi pengembangan pariwisata. 6) Pembuatan Rencana Strategi: pendamping membantu pokdarwis dalam merancang rencana strategis untuk pengembangan pariwisata desa, termasuk penentuan tujuan, sasaran dan tindakan yang harus diambil. 7) Perizinan dan

admistrasi: pendamping membantu dalam proses peizinan administrasi yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pariwisata, seperti izin usaha, perpajakan dan lainnya. 8). Pemasaran dan Promosi: pendaping membantu dalam mengembangkan strategi pemasaran dan promosi desa wisata, termasuk situs web, media sosial dan kampanye promosi lainnya. 9) kerjasama dengan pihak eksternal: pendamping membantu dalam kerja sama dengan pihak eksternal seperti pemerintah, organisasi pariwisata regional dan mitra potensi untuk mendukung pengembangan desa wisata. 10). Monitoring dan evaluasi: pendamping membantu Pokdarwis dalam mengembangkan sistem pemantauan dan evaluasi untuk mengukur kemajuan dan efektivitas kegiatan di desa wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Sei Sijenggi atau lebih dikenal dengan Desa Wisata Pondok Naga, merupakan salah satu Desa Wisata yang ada di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Atraksi utama dari Desa ini adalah perkebunan Buah Naga dengan luas 5 Ha.

Hasil dari bincang dengan Pokdarwis menghasilkan kesimpulan bahwa Pokdarwis di Desa Wisata Pondok Naga belum memahami tugas dan fungsi dari keberadaan mereka di Desa Wisata Pondok Naga, maka dari itu tim memutuskan untuk memberikan pendampingan pembuatan Kelompok Kerja (POKJA) Pokdarwis Pondok Naga guna harapannya Pokdarwis di Desa Wisata Pondok Naga dapat mengembangkan desa wisata mereka dengan maksimal serta mencapai pemahaman bersama, komposisi anggota, visi dan misis, peran dan tanggung jawab setiap anggota, rencana strategis, jadwal kerja, sumber data, kerja sama eksternal, mekanisme pengambilan keputusan, komunikasi, evaluasi dan pemantauan serta komitmen dan partisipasi keanggotaan.

### Pembuatan Kelompok Kerja (POKJA) Pokdarwis

Dalam tahap pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dibagi menjadi tiga tahapan berikut:

#### Tahap Pertama



Gambar 1. Pengenalan dengan Pokdarwis

Pada Tahapan pertama ini, tim melakukan tanya jawab bersama dengan Pokdarwis Pondok Naga. Tahapan ini dilaksanakan sebanyak dua kali yang bertepatan di kantor desa, Adapun pertanyaan yang ditanyakan kepada Pokdarwis Pondok Naga mengenai kepariwisataan dan kelembagaan yang ada saat ini, bagaimana proses pembentukan pokdarwis, latar belakang, keanggotaan dari Pokdarwis Pondok Naga, serta kendala yang dihadapi.

Pada tahap ini tim mendapat simpulan bahwa, Pokdarwis Pondok Naga dibentuk dan ditetapkan oleh kepala desa dengan tujuan untuk pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Pondok Naga, dengan keanggotaan yaitu masyarakat sendiri yang terdiri dari anak muda dan beberapa orang dewasa. Dan Adapun kendala yang dihadapi oleh Pokdarwis Pondok Naga adalah keseriusan dari Pokdarwis sendiri, dimana para anggota masih belum sadar dan paham mengenai kepariwisataan serta pembentukan pokdarwis yang mereka bentuk. Maka dari itu tim sepakat untuk mendampingi Pokdarwis Pondok Naga untuk membuat tim Pokja serta mensosialisasikan Sadar Wisata kepada para anggota Pokdarwis.

#### Tahap Kedua

Pada tahapan kedua ini tim pengabdian merancang dan membentuk tim pokja Pokdarwis, Adapun pembentukan pokja ini dipertimbangkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan bersama Pokdarwis.

Berikut Pokja yang telah dirancang oleh tim pengabdian:

- a. Pokja Keamanan dan Ketertiban

Tugas:

Menjaga dan meningkatkan keamanan dan keselamatan kepada wisatawan agar wisatawan merasa aman ketika berkunjung ke Desa Wisata Pondok Naga

Fungsi:

- a. Memastikan lingkungan Desa bebas dari ancaman dan gangguan.
  - b. Mengatasi situasi darurat, seperti bencana alam atau kecelakaan.
  - c. Mencegah kejahatan, termasuk pencurian dan kekerasan.
- b. Pokja Kebersihan dan Keindahan

Tugas:

Menjaga dan menciptakan kondisi kebersihan, keindahan dan sanitasi di Desa Wisata Pondok Naga

Fungsi:

- a. Mengelola pengelolaan sampah dan limbah dengan baik.
  - b. Memastikan fasilitas umum seperti toilet dan area makan bersih.
  - c. Meminimalkan dampak lingkungan negatif seperti polusi.
- c. Pokja Daya Tarik Wisata dan Kenangan

Tugas:

Mengembangkan, meningkatkan dan memelihara Potensi Desa Wisata Pondok Naga untuk menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan kesan dan kenangan yang menarik.

Fungsi:

- a. Mempromosikan dan memelihara tempat wisata ataupun Potensi daya tarik yang ada di Desa
  - b. Mendorong inovasi dalam menciptakan daya tarik baru.
  - c. Memastikan aksesibilitas dan fasilitas yang memadai bagi wisatawan.
- d. Pokja Kesenian dan Budaya

Tugas:

Mempromosikan dan menjaga budaya dan seni local yang ada di Desa Wisata Pondok Naga

Fungsi:

- a. Mendukung seniman lokal dan pertunjukan budaya.
  - b. Mempreservasi warisan budaya dan sejarah daerah.
  - c. Memasarkan seni dan budaya sebagai daya tarik wisata.
- e. Pokja Pengembangan UMKM

Tugas: Mendukung pengembangan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terkait pariwisata.

Fungsi:

- a. Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada UMKM terkait layanan atau produk pariwisata.
  - b. Membantu UMKM dalam hal promosi dan pemasaran produk lokal.
  - c. Mendorong perekonomian dengan melibatkan UMKM dalam industri pariwisata.
- f. Pokja Pramuwisata

Tugas:

Memberikan informasi, panduan, dan pengalaman yang mendalam bagi wisatawan.

Fungsi:

- a. Menyediakan pengetahuan dan cerita menarik tentang Desa Wisata Pondok Naga.
- b. Membantu wisatawan menjelajahi dan memahami lingkungan baru.
- c. Memfasilitasi interaksi positif antara wisatawan dan komunitas lokal.



Gambar 2. Sosialisasi POKDARWIS

Setelah merancang Pokja yang sekiranya diperlukan oleh Pokdarwis Pondok Naga, kemudian tim pengabdian melakukan sosialisasi Pokdarwis dimana sosialisasi ini bertujuan untuk memperkuat

pemahaman tugas dan fungsi pembentuk pokdarwis di Desa Wisata Pondok Naga. Adapun isi dari sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

### **Kepengurusan Pokdarwis**

Berikut merupakan jabaran dari unsur masing-masing kepengurusan pokdarwis berdasarkan Buku Pedoman Pokdarwis dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

### **Pembina**

Pembina dapat dibedakan menjadi dua tingkat, yakni Pembina Langsung dan Pembina Tak Langsung.

- a. Pembina Langsung dalam Pokdarwis merujuk pada individu atau entitas di tingkat lokal atau daerah, seperti Pemerintah Daerah melalui Dinas Kabupaten/Kota yang memiliki fokus pada pengembangan sektor pariwisata.
- b. Sementara itu, Pembina Tak Langsung merujuk kepada Pembina di tingkat Pusat, yang dalam konteks ini adalah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melalui Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, serta di tingkat Provinsi, yang diwakili oleh Dinas yang bertanggung jawab atas sektor pariwisata.

### **1. Penasehat**

Penunjukan penasehat dapat melibatkan seleksi dari kalangan tokoh masyarakat setempat yang dinilai memiliki kapabilitas dan karakter yang memadai sehingga bisa menjadi inspirasi dan contoh bagi orang lain dalam lingkungan tersebut.

### **2. Pimpinan**

Unsur pimpinan terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara.

Pentingnya kepemimpinan dalam Pokdarwis adalah bahwa pemimpinnya harus memiliki komitmen untuk memajukan dan mengembangkan sektor pariwisata di wilayahnya, serta mengambil peran dalam membimbing masyarakat agar lebih sadar akan pariwisata dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pemimpin bisa terpilih dari antara anggota Pokdarwis itu sendiri atau dipilih oleh anggota yang lain.

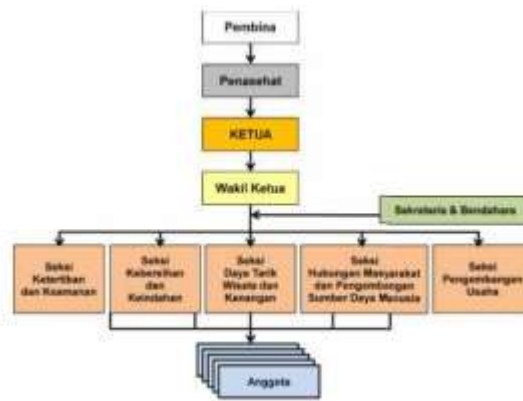
### **3. Anggota**

Pokdarwis adalah sebuah kelompok yang terbentuk dari masyarakat sekitar destinasi wisata yang secara sukarela dan bersedia menjadi anggota, dengan tujuan untuk berkontribusi dalam pengembangan dan promosi destinasi tersebut serta meningkatkan kesadaran wisata di lingkungan mereka.

### **4. Seksi-seksi**

Masing-masing seksi Pokdarwis terdiri dari seorang penanggungjawab/ koordinator dengan dibantu oleh beberapa anggota Pokdarwis lainnya. Seksi-seksi yang dapat dibentuk meliputi:

- a. Keamanan dan Ketertiban Merupakan Seksi yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan situasi yang aman dan teratur di sekitar objek wisata atau destinasi pariwisata adalah Keamanan dan Ketertiban.
- b. Kebersihan dan Keindahan Merupakan seksi yang memegang tanggung jawab untuk menciptakan kondisi kebersihan dan keindahan di sekitar lokasi objek wisata atau destinasi pariwisata adalah Kebersihan dan Estetika.
- c. Daya Tarik Wisata dan Kenangan Merupakan seksi yang memiliki tanggung jawab dalam menggali potensi sumber daya wisata dan karakteristik unik lokal untuk digunakan sebagai daya tarik wisata dan komponen kenangan lokal adalah Daya Tarik Wisata dan Sentuhan Kenangan.
- d. Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Merupakan Seksi yang memegang tanggung jawab dalam menyebarkan informasi mengenai potensi pariwisata lokal dan aktivitas Pokdarwis, sambil meningkatkan kualitas anggota-anggota Pokdarwis, adalah Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- e. Pengembangan Usaha Merupakan Seksi yang memiliki tanggung jawab untuk bekerjasama dan membentuk kemitraan dengan berbagai pihak terkait dalam rangka pengembangan usaha Pokdarwis adalah Pengembangan Usaha.



Gambar. 3 Struktur Organisasi Pokdarwis

### Tahapan Ketiga

Tahapan ketiga merupakan tahapan evaluasi dan monitoring berjalannya Pokja yang sudah dibentuk, harapannya dengan pembentukan pokja ini Pokdarwis Pondok Naga dapat lebih fokus dalam pengembangan kepariwisataan di desanya. Monitoring dilakukan dengan cara mengidentifikasi indikator kinerja kunju yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian dan hasil pokdarwis seperti jumlah pengunjung, pendapatan atau kepuasan pengunjung, memiliki data yang relevan terkait laporan keuangan, statistik kunjungan, melakukan analisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi pencapaian target dan sasaran yang telah ditetapkan, menilai efektifitas berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh pokdarwis seperti promosi, pengelolaan atraksi wisata dan pengembangan infrastruktur, mengidentifikasi masalah atau kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kegiatan pokdarwis dan mencari solusi, mengidentifikasi peluang baru untuk pemngembangan pariwisata, menyusun rencana lanjutan yang menggambarkan tidakan selanjutnya yang akan diambil untuk keberlangsungan.

### SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama pendampingan adalah Tim berhasil membuat POKJA di Desa Wisata Pondok Naga, dengan melakukan tiga tahap dalam pembentukan POKJA tersebut. Tahap pertama mengidentifikasi permasalahan Pokdarwis Pondok Naga dengan melakukan wawancara kepada Pokdarwis serta memahami dan hasilnya kurang nya kesadaran dari Pokdarwis sendiri, dimana para anggota masih paham mengenai kepariwisataan serta pembentukan pokdarwis yang mereka bentuk. Tahap Kedua Tim mulai pembentukan Pokja adapaun Pokja yang dibentuk adalah Keamanan dan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan, Daya Tarik Wisata dan Kenangan, Kesenian dan Kebudayaan, Pramuwisata, Pengembangan UMKM, Selain itu, tim pengabdian memberikan sosialisasi yang menjelaskan struktur kepengurusan Pokdarwis, termasuk peran pembina, penasehat, pimpinan, anggota, dan seksi-seksi yang bertanggung jawab atas berbagai aspek pengembangan pariwisata. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi dan pemantauan terhadap kinerja Pokja yang telah dibentuk. Monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kesimpulan dari tahapan-tahapan tersebut adalah bahwa tim pengabdian telah berkolaborasi dengan Pokdarwis Pondok Naga untuk memahami situasi dan kebutuhan mereka. Dalam upaya meningkatkan kepariwisataan lokal, tim membantu dalam pembentukan tim Pokja dengan fokus yang beragam. Selain itu, tim memberikan pemahaman yang lebih baik tentang struktur organisasi Pokdarwis dan peran masing-masing elemennya. Tahap evaluasi dan monitoring akan membantu memastikan kesuksesan implementasi Pokja dan berkontribusi pada pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pondok Naga.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Politeknik Pariwisata Medan yang telah mendukung dan memberikan bantuan finansial untuk melaksanakan program pendampingan, Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Desa Wisata Pondok Naga yang telah bersedia menerima dan juga membantu dalam pengumpulan data, Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pendamping yang telah bersedia membimbing selama kegiatan pendampingan berlangsung.

Terimakasih juga kepada seluruh tim yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan program pendampingan kepada masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Yustisia, T. V. (2015). Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Perubahannya. *VisiMedia*.
- Anarta, R. (2019). Pengembangan Mining Tourism Di Kawasan Pertambangan Sawahlunto. *Sosiohumaniora*, 21(2), 184–193.
- Santoso, A. A. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung pati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*, 7(2), 33–48.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2930>
- Rahim, F. (2012). Pedoman Pokdarwis Kemenpar. Retrieved from [http://www.kemenpar.go.id/userfiles/1\\_Pedoman Pokdarwis.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/1_Pedoman%20Pokdarwis.pdf)
- Hendro, E. P., & Nirmala, D. (2019). Penguatan organisasi pokdarwis sebagai ujung tombak pengembangan wisata kampung pelangi kota semarang. *Jurnal“Harmoni,”* 3, 40–46.
- Kayat, K., Farrah, N., & Zainuddin, A. (2016). Community-based Tourism Initiative in Rural Malaysia: Is It a Success ? *International Review of Management and Marketing*, 6, 242–249.